

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk memperoleh ketepatan dalam melakukan penelitian, khususnya dalam menyusun instrumen yang akan digunakan sebagai alat penghimpun data di lapangan. Penelitian ini menitikberatkan pada validitas konstruk (*construct validity*) untuk melihat validasi instrumen angket yang akan digunakan. Peneliti mengajukan pengujian instrumen tersebut kepada pihak Ahli berupa penilaian dan pendapat (*expert judgement*), yaitu berhubungan dengan pengalaman yang dimiliki oleh ahli secara teoritis. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui ketepatan aspek-aspek yang terdapat dalam suatu instrumen penelitian ini.

Expert judgement dilakukan oleh dua orang Dosen Ahli. *Pertama*, Ibu **Dr. Laksmi Dewi, M. Pd.** dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, mengenai aspek kesesuaian pertanyaan, khususnya pertanyaan yang menggali jawaban dari responden.. *Kedua*, Bapak **Hendaryat, S. Pd** dari Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial mengenai aspek penyampaian informasi kepada responden yang merupakan pegawai dari Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung. Peneliti mendapat arahan mengenai kesesuaian dalam bahasa yang digunakan pada setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada pegawai sebagai responden agar tidak terbentuk suatu kekeliruan dari pegawai terhadap persepsi yang diberikan. Berdasarkan pengalaman dan kesesuaian teori yang bersangkutan dalam penelitian ini, maka peneliti memperoleh kelayakan menggunakan instrumen untuk disebarkan kepada responden di lapangan sebagai uji coba dan untuk dipergunakan dalam penelitian.

Hasil uji coba instrumen ini, merupakan perolehan data dari proses pengujian yang disebarkan kepada responden berbeda di luar sampel penelitian. Pengujian tersebut bermaksud untuk mengetahui ketepatan isi yang terdapat dalam suatu instrumen yang akan digunakan oleh peneliti di lapangan. Penyebaran angket ditujukan kepada 30 pegawai di Balai Besar Pendidikan dan

Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung. Berikut ini hasil perhitungan uji coba angket dan uraian penjelasan yang telah diperoleh keseluruhan:

Tabel 4.1

**Contoh Perhitungan Hasil Uji Coba Instrumen Item No.2
Persepsi Siswa Terhadap Cara Merumuskan Tujuan Evaluasi Program**

Alternatif Jawaban	F_o	F_e	f_o-f_e	$(f_o-f_e)^2$	$\frac{(f_o-f_e)^2}{f_e}$	X^2
a. Menentukan analisis kebutuhan	4	7.50	-3.50	12.25	1.63	dk=3
b. Menentukan objek yang akan dievaluasi	3	7.50	-4.50	20.25	2.70	95% 7.81
c. Menentukan kemampuan sementara peserta diklat	2	7.50	-5.50	30.25	4.03	
d. Jawaban a, b,c benar	21	7.50	13.50	182.25	24.30	
Jumlah	30	30			32.67	

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.1** di atas, maka telah diperoleh sebagai berikut:

$$f_e = \frac{4 + 3 + 2 + 21}{4} = \frac{30}{4} = 7.50$$

$$X^2_{hitung} = 32.67$$

$$X^2_{tabel} = 7.81 \text{ dengan dk } 4-1 \text{ pada tingkat kepercayaan } 95\%.$$

Secara keseluruhan, hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada **Tabel** berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Coba Instrumen Keseluruhan

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
1	Ada tidaknya tujuan evaluasi program.	30,0	3,84	Valid

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
2	Cara merumuskan tujuan evaluasi program.	32,67	7,81	Valid
3	Fungsi tujuan evaluasi program.	38,17	9,49	Valid
4	Kesesuaian tujuan evaluasi program terhadap penyelenggaraan diklat.	6,53	3,84	Valid
5	Perumus tujuan evaluasi program.	58,40	11,1	Valid
6	Kesesuaian objek evaluasi program terdapat tujuan evaluasi program.	10,80	3,84	Valid
7	Objek evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial.	48,33	9,49	Valid
8	Cara menentukan objek evaluasi program.	12,40	7,81	Valid
9	Jenis data evaluasi program yang dikumpulkan.	58,00	11,1	Valid
10	Sumber data evaluasi program.	31,07	7,81	Valid
11	Cara menentukan jenis data evaluasi program.	15,20	5,99	Valid
12	Model evaluasi program yang digunakan.	1,47	7,81	Tidak Valid
13	Alasan pemilihan model evaluasi program.	61,33	9,49	Valid
14	Cara penerapan model evaluasi program.	9,73	7,81	Valid
15	Kesesuaian model evaluasi program dengan tujuan evaluasi program.	8,53	3,84	Valid

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
16	Jenis alat evaluasi program yang digunakan.	68,40	7,81	Valid
17	Alasan pemilihan alat evaluasi program.	12,40	7,81	Valid
18	Kesesuaian alat evaluasi program dengan tujuan tujuan evaluasi program.	1,20	3,84	Tidak Valid
19	Tim perancang evaluasi program.	66,00	11,1	Valid
20	Penentuan tim perancang evaluasi program.	55,07	7,81	Valid
21	Kualifikasi evaluator program.	51,20	11,1	Valid
22	Sumber anggaran evaluasi program.	75,07	7,81	Valid
23	Daya serap anggaran evaluasi program.	22,53	3,84	Valid
24	Prosedur penggunaan anggaran evaluasi program.	39,20	5,99	Valid
25	Waktu kegiatan evaluasi program.	75,07	7,81	Valid
26	Pertimbangan penentuan jadwal evaluasi program.	22,20	5,99	Valid
27	Lokasi pelaksanaan evaluasi program.	43,80	5,99	Valid
28	Metode yang digunakan dalam evaluasi program.	54,20	5,99	Valid
29	Cara penggunaan instrument evaluasi evaluasi program.	10,80	7,81	Valid

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
30	Hambatan penggunaan instrument evaluasi program.	15,20	5,99	Valid
31	Cara analisis data evaluasi program.	36,67	7,81	Valid
32	Kesulitan dalam analisis data evaluasi.	31,07	7,81	Valid

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dari 32 pertanyaan yang terdapat dalam angket uji coba, terdapat 2 pertanyaan tidak valid dan 30 pertanyaan dinyatakan valid. Dengan demikian, ada 30 pertanyaan yang akan digunakan kembali dalam angket tersebut untuk disebarakan kepada siswa di lapangan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Persepsi pegawai terhadap perencanaan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial

a. Ada tidaknya tujuan evaluasi program evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial

Table 4.3

Hasil Perhitungan *Chi*-Kuadrat Aspek Persepsi terhadap Tujuan Evaluasi Program Diklat Analisis Kebijakan Sosial

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
1	Ada tidaknya tujuan evaluasi program.	26,13	3,84	Signifikan
2	Cara merumuskan tujuan evaluasi program.	28,93	7,81	Signifikan
3	Fungsi tujuan evaluasi program.	30,17	9,49	Signifikan

4	Kesesuaian tujuan evaluasi program terhadap penyelenggaraan diklat.	8,53	3,84	Signifikan
5	Perumus tujuan evaluasi program.	59,20	11,1	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.3** di atas, dari pertanyaan nomor *satu* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($26,13 > 3,84$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 29 responden menyatakan bahwa, evaluasi program Diklat Analisis Kebijakan Sosial di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Lembang Bandung memiliki tujuan evaluasi.

Pertanyaan nomor *dua* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($28,93 > 7,81$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 20 responden menyatakan bahwa, cara merumuskan tujuan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial adalah menentukan analisis kebutuhan, menentukan objek yang akan dievaluasi dan menentukan kemampuan sementara peserta diklat.

Pertanyaan nomor *tiga* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($30,17 > 9,49$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 17 responden menyatakan bahwa, fungsi tujuan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial adalah sebagai acuan dan arah pelaksanaan evaluasi program, acuan widyaiswara dan pedoman pengembangan evaluasi program.

Pertanyaan nomor *empat* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($8,53 > 3,84$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 23 responden menyatakan bahwa, tujuan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial sudah sesuai dengan penyelenggaraan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial.

Pertanyaan nomor *lima* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($59,20 > 11,1$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 20 responden

menyatakan bahwa, widyaiswara, staff perencanaan, staff pelaksanaan, dan staff evaluasi terlibat dalam perumusan tujuan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial.

b. Persepsi pegawai terhadap objek evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial

Table 4.4

Hasil Perhitungan *Chi*-Kuadrat Aspek Persepsi terhadap Objek Evaluasi Program Diklat Analisis Kebijakan Sosial

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
6	Kesesuaian objek evaluasi program terdapat tujuan evaluasi program.	13,33	3,84	Signifikan
7	Objek evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial.	54,67	9,49	Signifikan
8	Cara menentukan objek evaluasi program.	13,47	7,81	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.4** di atas, dari pertanyaan nomor *enam* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($13,33 > 3,84$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 25 responden menyatakan bahwa, objek evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial sesuai dengan tujuan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial.

Pertanyaan nomor *tujuh* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($54,67 > 9,49$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 22 responden menyatakan bahwa, peserta diklat, kinerja widyaiswara dan penyelenggaraan diklat merupakan ruang lingkup objek evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial.

Pertanyaan nomor *delapan* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($13,47 > 7,81$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh

dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 14 responden menyatakan bahwa, cara menentukan objek evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial adalah berdasarkan analisis kebutuhan diklat.

c. Persepsi pegawai terhadap jenis data evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial

Table 4.5

Hasil Perhitungan *Chi*-Kuadrat Aspek Persepsi terhadap Jenis Data Evaluasi Program Diklat Analisis Kebijakan Sosial

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
9	Jenis data evaluasi program yang dikumpulkan.	64,00	11,1	Signifikan
10	Sumber data evaluasi program.	34,27	7,81	Signifikan
11	Cara menentukan jenis data evaluasi program.	15,20	5,99	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.5** di atas, dari pertanyaan nomor *sembilan* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($64,00 > 11,1$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 21 responden menyatakan bahwa, jenis data yang dikumpulkan dalam evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial adalah hasil belajar peserta diklat, sikap profesional peserta diklat, kedisiplinan diklat, instrumen dan penyusunan diklat, tingkat kesulitan peserta diklat.

Pertanyaan nomor *sepuluh* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($34,27 > 7,81$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 19 responden menyatakan bahwa, sumber data evaluasi program Diklat Analisis Kebijakan Sosial berasal dari kuesioner / angket.

Pertanyaan nomor *sebelas* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($15,20 > 5,99$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 16 responden

menyatakan bahwa, cara menentukan jenis data evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial adalah berdasarkan alat evaluasi yang digunakan.

d. Persepsi pegawai terhadap model evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial

Table 4.6

Hasil Perhitungan *Chi*-Kuadrat Aspek Persepsi terhadap Model Evaluasi Program Diklat Analisis Kebijakan Sosial

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
12	Alasan pemilihan model evaluasi program.	57,00	9,49	Signifikan
13	Cara penerapan model evaluasi program.	13,20	7,81	Signifikan
14	Kesesuaian model evaluasi program dengan tujuan evaluasi program.	8,53	3,84	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.6** di atas, dari pertanyaan nomor *dua belas* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($57,00 > 9,49$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 21 responden menyatakan bahwa, alasan pemilihan model evaluasi program dalam Diklat Analisis Kebijakan Sosial adalah mengikuti format evaluasi terdahulu.

Pertanyaan nomor *tiga belas* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($13,20 > 7,81$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 14 responden menyatakan bahwa, menerapkan model evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial dengan cara analisis data.

Pertanyaan nomor *empat belas* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($8,53 > 3,84$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 23 responden

menyatakan bahwa, model evaluasi program yang digunakan sesuai dengan tujuan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial.

e. Persepsi pegawai terhadap alat evaluasi program

Table 4.7

Hasil Perhitungan *Chi*-Kuadrat Aspek Persepsi terhadap Alat Evaluasi Program Diklat Analisis Kebijakan Sosial

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
15	Jenis alat evaluasi program yang digunakan.	51,60	7,81	Signifikan
16	Alasan pemilihan alat evaluasi program.	16,67	7,81	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.7** di atas, dari pertanyaan nomor *lima belas* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($51,60 > 7,81$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 24 responden menyatakan bahwa, jenis alat evaluasi apa yang digunakan dalam evaluasi program Diklat Analisis Kebijakan Sosial adalah tes dan nontes.

Pertanyaan *enam belas* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($16,67 > 7,81$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 15 responden menyatakan bahwa, alasan menggunakan alat evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial tersebut adalah mudah untuk dianalisis.

f. Persepsi pegawai terhadap personal evaluasi

Table 4.8

Hasil Perhitungan *Chi*-Kuadrat Aspek Persepsi terhadap Personal Evaluasi Program Diklat Analisis Kebijakan Sosial

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
----------------	------------	---------	---------	------------

17	Tim perancang evaluasi program.	58,40	11,1	Signifikan
18	Penentuan tim perancang evaluasi program.	61,20	7,81	Signifikan
19	Kualifikasi evaluator program.	51,20	11,1	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.8** di atas, dari pertanyaan nomor *tujuh belas* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($58,40 > 11,1$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 20 responden menyatakan bahwa, widyaiswara, staff perencanaan diklat, staff pelaksanaan diklat, dan staff evaluasi program merupakan tim perancang evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial.

Pertanyaan nomor *delapan belas* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($61,20 > 7,81$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 26 responden menyatakan bahwa, tim perancang evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial ditentukan berdasarkan kompetensi yang dimiliki setiap pegawai.

Pertanyaan nomor *sembilan belas* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($51,20 > 11,1$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 19 responden menyatakan bahwa, kualifikasi yang harus dimiliki oleh perancang evaluasi program adalah memiliki keahlian dibidang evaluasi, menguasai cara melakukan evaluasi yang baik, memiliki pengalaman, mental dan tanggung jawab, dan profesional di bidangnya.

g. Persepsi pegawai terhadap anggaran pelaksanaan evaluasi program

Table 4.9

Hasil Perhitungan *Chi*-Kuadrat Aspek Persepsi terhadap Anggaran Evaluasi Program Diklat Analisis Kebijakan Sosial

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
----------------	------------	---------	---------	------------

20	Sumber anggaran evaluasi program.	68,40	7,81	Signifikan
21	Daya serap anggaran evaluasi program.	10,80	3,84	Signifikan
22	Prosedur penggunaan anggaran evaluasi program.	43,80	5,99	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.9** di atas, dari pertanyaan nomor *dua puluh* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($68,40 > 7,81$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 27 responden menyatakan bahwa, anggaran evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial bersumber dari RAB yang telah disusun.

Pertanyaan nomor *dua puluh satu* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($10,80 > 3,84$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 24 responden menyatakan bahwa, daya serap anggaran evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial sudah maksimal.

Pertanyaan nomor *dua puluh dua* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($43,80 > 5,99$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 27 responden menyatakan bahwa, prosedur penggunaan anggaran evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial adalah berdasarkan RAB yang telah disetujui.

h. Persepsi pegawai terhadap jadwal kegiatan evaluasi program

Table 4.10

Hasil Perhitungan *Chi*-Kuadrat Aspek Persepsi terhadap Jadwal Kegiatan Evaluasi Program Diklat Analisis Kebijakan Sosial

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
23	Waktu kegiatan evaluasi program.	56,67	7,81	Signifikan

24	Pertimbangan penentuan jadwal evaluasi program.	18,20	5,99	Signifikan
----	---	-------	------	------------

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.10** di atas, dari pertanyaan nomor *dua puluh tiga* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($56,67 > 7,81$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 25 responden menyatakan bahwa, evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial dilaksanakan setiap sebelum dan sesudah pelaksanaan diklat.

Pertanyaan nomor *dua puluh empat* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($18,20 > 5,99$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 19 responden menyatakan bahwa, pertimbangan yang diperlukan dalam penentuan jadwal evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial adalah berdasarkan pelaksanaan program diklat.

2. Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial

a. Persepsi pegawai terhadap tempat pelaksanaan evaluasi program

Table 4.11

Hasil Perhitungan *Chi*-Kuadrat Aspek Persepsi terhadap Tempat Evaluasi Program Diklat Analisis Kebijakan Sosial

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
25	Lokasi pelaksanaan evaluasi program.	43,80	5,99	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.11** di atas, dari pertanyaan nomor *dua puluh lima* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($43,80 > 5,99$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 27 responden

menyatakan bahwa, evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial dilaksanakan di dalam dan di luar kelas.

b. Persepsi pegawai terhadap metode evaluasi program

Table 4.12

Hasil Perhitungan *Chi*-Kuadrat Aspek Persepsi terhadap Metode Evaluasi Program Diklat Analisis Kebijakan Sosial

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
26	Metode yang digunakan dalam evaluasi program.	54,20	5,99	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.12** di atas, dari pertanyaan nomor *dua puluh enam* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($54,20 > 5,99$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 29 responden menyatakan bahwa, metode yang dilaksanakan dalam evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial adalah penyebaran angket.

c. Persepsi pegawai terhadap instrumen evaluasi program

Table 4.13

Hasil Perhitungan *Chi*-Kuadrat Aspek Persepsi terhadap Instrumen Evaluasi Program Diklat Analisis Kebijakan Sosial

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
27	Cara penggunaan instrument evaluasi evaluasi program.	54,20	7,81	Signifikan
28	Hambatan penggunaan instrument evaluasi program.	15,80	5,99	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.13** di atas, dari pertanyaan nomor *dua puluh tujuh* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($54,20 > 7,81$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan

frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 29 responden menyatakan bahwa, cara menggunakan instrument evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial dengan cara membagikan instrumen kepada peserta pelatihan.

Pertanyaan nomor *dua puluh delapan* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($15,80 > 5,99$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 17 responden menyatakan bahwa, proses pembagian instrument menjadi hambatan dalam menggunakan instrument evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial.

d. Persepsi Pegawai Terhadap Analisis Data Evaluasi

Table 4.14

Hasil Perhitungan *Chi*-Kuadrat Aspek Persepsi terhadap Analisis Data Evaluasi Program Diklat Analisis Kebijakan Sosial

No. Pernyataan	Pernyataan	X^2_h	X^2_t	Keterangan
29	Cara analisis data evaluasi program.	39,60	7,81	Signifikan
30	Kesulitan dalam analisis data evaluasi.	26,80	7,81	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.14** di atas, dari pertanyaan nomor *dua puluh sembilan* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($39,60 > 7,81$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 21 responden menyatakan bahwa, cara menganalisis data evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial dengan menggunakan software khusus dan menggunakan program ms. Excel.

Pertanyaan nomor *tiga puluh* menunjukkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($26,80 > 7,81$). Artinya, adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebanyak 19 responden menyatakan bahwa, pengoperasian program dan penginputan data evaluasi

menjadi kesulitan dalam menganalisis data evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini merupakan penjelasan mengenai temuan di lapangan dengan rumusan umum yaitu, “Persepsi pegawai terhadap evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung”.

Selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan diantaranya terarah pada *dua* poin dari komponen – komponen evaluasi program meliputi sebagai berikut :

1. Persepsi Pegawai terhadap Perencanaan Evaluasi Program Diklat Analisis Kebijakan Sosial

Dari hasil penelitian dan studi dokumentasi terlihat bahwa program diklat analisis kebijakan sosial memiliki tujuan evaluasi program yaitu sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan penyelenggaraan kegiatan diklat selanjutnya serta sebagai pertanggungjawaban penyelenggaraan diklat yang telah dilaksanakan.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Zainal Arifin (2008 : 128) yang menyatakan tujuan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak dari awal, karena tujuan evaluasi tersebut menjadi dasar untuk menentukan arah dan ruang lingkup materi evaluasi.

Selanjutnya hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa cara merumuskan tujuan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial sesuai dengan yang disampaikan oleh Mayer yakni menentukan analisis kebutuhan, menentukan objek yang akan dievaluasi dan menentukan kemampuan sementara peserta diklat. Fungsi tujuan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial adalah sebagai acuan dan arah pelaksanaan evaluasi program, acuan widyaiswara dan pedoman pengembangan evaluasi program. Sebagaimana diungkapkan oleh . Sumadi Suryabrata (1983: 34), tujuan evaluasi dapat dikelompokkan dalam tiga klasifikasi, yaitu

1. Klasifikasi berdasarkan Fungsinya evaluasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan :
 - a. Psikologik, evaluasi dapat dipakai sebagai kerangka acuan kemana dia harus bergerak menuju tujuan pendidikan.
 - b. Didaktik/instruksional, tujuan evaluasi memotivasi belajar kepada peserta didik, memberikan pertimbangan dalam menentukan bahan pengajaran dan metode mengajar serta dalam rangka mengadakan bimbingan-bimbingan secara khusus kepada peserta didik.
 - c. Administratif/manajerial, bertujuan untuk pengisian buku rapor, menentukan indeks prestasi.
2. Klasifikasi berdasarkan keputusan pendidikan, tujuan evaluasi dapat digunakan untuk mengambil:
 - a. Keputusan individual
 - b. Keputusan institusional
 - c. Keputusan instruksional
 - d. Keputusan-keputusan penelitian
3. Klasifikasi formatif dan sumatif
 - a. Evaluasi formatif diperlukan untuk mendapatkan umpan-balik guna menyempurnakan perbaikan proses belajar-mengajar
 - b. Evaluasi sumatif berfungsi untuk mengukur keberhasilan seluruh program pendidikan yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan proses belajar-mengajar

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur sebuah hasil dari suatu program apakah sesuai dengan tujuan atau tidak, dan sebagai bahan masukan dan informasi dalam perancangan program pelatihan.

Selanjutnya berdasarkan analisis hasil penelitian, objek evaluasi program dengan tujuan evaluasi program menunjukkan kesesuaian dengan tujuan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial. Dalam laporan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial, terlihat objek evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial yaitu peserta, widyaiswara, dan penyelenggaraan diklat. Hal ini diperkuat oleh Farida Yusuf (2008:44) "Objek evaluasi yaitu apa yang akan dievaluasi, dapat berupa program, proyek, training, materi, atau bahkan evaluasi yang lain. Apa pun dapat menjadi objek evaluasi"

Ruang lingkup objek evaluasi program analisis kebijakan sosial berdasarkan persepsi pegawai adalah peserta diklat, kinerja widyaiswara dan penyelenggaraan diklat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Soebagio Atmodiwirio sebagai berikut :

Objek/sasaran evaluasi pendidikan dan pelatihan adalah mencakup peserta, program penggunaan personil, organisasi penyelenggara, sarana dan prasarana, biaya tamatan, partisipasi pelanggan dan masyarakat. (Soebagio Atmodiwirio, 2005 : 270). Dalam laporan evaluasi pro

i. Evaluasi terhadap peserta

Evaluasi dilaksanakan terhadap peserta selama mengikuti diklat dalam bidang akademiknya yang meliputi kegiatan-kegiatan selama dalam kelas (proses belajar-mengajar di kelas), diskusi, seminar, praktek kerja lapangan, penulisan kertas kerja. Di samping aspek akademik dievaluasi juga aspek sikap peserta.

ii. Evaluasi terhadap instruktur

Evaluasi ini dilaksanakan oleh peserta setelah seorang instruktur selesai menyajikan bahan/materi pelajaran yang meliputi tanggung jawabnya. Menurut Soebagio Atmodiwirio (2005:273) Unsur-unsur yang dinilai adalah :

1. Penguasaan materi;
2. Sistematik penyajian;
3. Kemampuan menyajikan materi;
4. Ketepatan waktu hadir di kelas;
5. Penggunaan metode mengajar dan alat bantu mengajar;
6. Sikap dan perilaku;
7. Cara menjawab pertanyaan dari peserta;
8. Penggunaan bahasa;
9. Pemberian motivasi belajar kepada peserta;
10. Pencapaian tujuan pembelajaran;
11. Daya simpatik, gaya dan sikap terhadap peserta;
12. Cara berpakaian
13. Kerjasama antara instruktur jika pembelajaran dilakukan oleh tim.

iii. Evaluasi terhadap panitia/penyelenggara

Evaluasi ini dilaksanakan oleh peserta terhadap pelaksanaan diklat termasuk unsur-unsur administrasi dan program akademiknya. Menurut Soebagio Atmodiwirio (2005:273) unsur-unsur yang dinilai adalah :

1. Tujuan diklat;
2. Relevansi program diklat dengan tugas;
3. Manfaat tiap mata pelajaran bagi pelaksanaan tugas;
4. Manfaat diklat bagi peserta sendiri dan organisasi/unit kerjanya;
5. Mekanisme pelaksanaan diklat;
6. Hubungan peserta dengan pelaksana diklat;
7. Pelayanan panitia/sekretariat terhadap peserta;
8. Pelayanan akomodasi;
9. Pelayanan konsumsi;
10. Pelayanan kesehatan.

Berikutnya jenis data yang digunakan dalam evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial berdasarkan hasil penelitian adalah hasil belajar peserta diklat, sikap profesional peserta diklat, instrumen dan penyusunan diklat, dan tingkat kesulitan peserta diklat.

Tahap ini evaluator mengidentifikasi data/informasi sesuai dengan kebutuhan dan variabel yang akan dievaluasi. Jenis data secara umum adalah data kuantitatif dan kualitatif. Disini evaluator memilih dan/atau mengembangkan metode pengumpulan data (instrumen), mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang tepat (dari siapa, oleh siapa) dan cara mengumpulkannya, organisasi hasil informasi evaluasi, serta analisis dan interpretasi hasil informasi evaluasi program.

Selanjutnya pemilihan model evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial yaitu mengikuti format terdahulu. Format terdahulu yang digunakan dalam evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial mengikuti format dari Lembaga Administrasi Negara. Namun pada laporan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial terlihat bahwa model evaluasi yang digunakan yakni *The Kirkpatrick Model*. Ini terlihat didalam laporan yang menyebutkan bahwa evaluasi *Kirkpatrick Model* atau model evaluasi kirkpatrick merekomendasikan adanya empat tingkatan sebagai basis evaluasi. Keempat tingkatan tersebut adalah :

1. Tingkatan reaksi (*reaction level*)
2. Tingkatan pembelajaran (*learning level*)
3. Tingkatan perilaku atau perubahan keahlian (*behaviour or skill change level*)
4. Tingkatan dampak atau organisasional (*outcome or organizational level*)

Berikutnya jenis alat evaluasi yang digunakan dalam evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial yaitu menggunakan tes dan non tes. Dalam evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial digunakan tes tertulis yakni tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis. Bentuk tes tertulis dalam evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial adalah tes objektif. Tes objektif menuntut peserta didik atau peserta pelatihan memilih jawaban yang benar diantara jawaban yang disediakan, memberikan jawaban singkat, dan

melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Tes objektif yang dilaksanakan menggunakan bentuk pilihan ganda (*multiple choice*)

Dalat evaluasi yang umumnya dipakai oleh evaluator antara lain adalah tes, pengukuran sikap, survey dan kuesioner survey, wawancara, pengamatan, on-site evaluation, teknik Delphi, analisis kebutuhan, analisis konten, sampling, eksperimental, quasi-experimental, dan sebagainya. Penentuan alat evaluasi harus sesuai dengan tujuan dan pertanyaan evaluasi yang dikemukakan sebelumnya. Jika evaluator akan mengevaluasi kemajuan prestasi siswa dalam beberapa matapelajaran, evaluator harus menggunakan tes tertulis sebagai alat evaluasi. Jika evaluator akan mengevaluasi minat dan bakat siswa, evaluator dapat menggunakan tes lisan, wawancara, atau pengukuran sikap.

Personal evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial adalah widyaiswara, staff perencanaan diklat, staff pelaksanaan dan staff evaluasi program. Personal evaluasi adalah seluruh sumber daya manusia yang tersedia dan terlibat untuk pelaksanaan evaluasi, yakni (1) evaluator atau team evaluator, (2) klien yang meminta evaluasi, dan (3) evaluasi (objek evaluasi). Evaluator dapat meminta bantuan dari evaluator eksternal yang memiliki keahlian tertentu dalam bidangnya. Keuntungan menggunakan evaluator eksternal antara lain adalah hasil evaluasi akan lebih objektif karena mereka jarang memiliki kepentingan tertentu (*vested interest*) dalam keberhasilan atau kegagalan suatu program. Keuntungan lainnya adalah bahwa evaluator eksternal bisa memperkaya perspektif lain ketimbang evaluator internal.

Sumber anggaran yang digunakan dalam evaluasi program diklat analisis sosial berasal dari rancangan anggaran yang telah disusun. Anggaran dan pembiayaan kadang bisa menjadi kendala untuk keberhasilan pelaksanaan evaluasi. Dana yang tidak sesuai dengan perencanaan anggaran dapat menghambat jalannya program. Perencanaan anggaran yang tidak realistis juga akan berdampak buruk dalam pelaksanaan evaluasi. Evaluator harus bisa menyesuaikan perencanaan anggaran dengan dana yang tersedia, misalnya dana yang disediakan oleh sponsor atau dana yang tersedia dalam anggaran rutin. Perencanaan anggaran dan biaya yang dibuat harus realistis dan tetap berpatokkan

pada konsep efisiensi agar rencana sesuai dengan realisasi. Evaluator juga dapat meminta bantuan orang-orang perencanaan anggaran, konsultan keuangan dan/atau akuntan.

Berdasarkan hasil penelitian, jadwal kegiatan evaluasi program analisis kebijakan sosial adalah setiap sebelum dan sesudah pelaksanaan diklat Suatu perencanaan akan lebih mudah dipahami dan lebih mudah dilaksanakan bila kita memiliki suatu jadwal kegiatan, yang terdiri dari jenis – jenis kegiatan yang dilakukan dan waktu yang tersedia. Kita dapat menentukan apa yang harus kita lakukan hari ini dengan melihat jadwal. Kita harus tetap menj

aga agar aktivitas dan waktu kita tidak keluar dari jadwal yang telah ditetapkan, sebab jika hal tersebut terjadi, maka kegiatan lainnya akan terpengaruh juga. Namun demikian, kita tidak boleh melepaskan diri dari fleksibilitas jadwal, artinya suatu kegiatan dalam suatu rangkaian kegiatan hendaknya dibuat fleksibel agar jika terjadi hal-hal yang di luar dugaan, hal tersebut bisa diantisipasi sesegera mungkin. Perencanaan jadwal kegiatan dapat didasarkan pada permintaan klien, kebutuhan program atau berpatokkan pada kriteria dan peraturan tertentu.

2. Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan evaluasi program

Dalam pelaksanaan evaluasi program, waktu merupakan salah satu permasalahan yang harus diperhatikan. Waktu pelaksanaan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial dilaksanakan sebelum dan setelah diklat berlangsung. Selanjutnya dalam pelaksanaan tes, hal yang harus diperhatikan yaitu tempat atau ruangan tes yang akan digunakan. Tempat ini harus terang, enak di pandang dan tidak menyeramkan, sehingga peserta didik tidak takut dan gugup. Berikutnya metode pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi program sama dengan metode pengumpulan data dalam penelitian. Jenis metode yang dimaksud adalah angket, wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), tes, dokumentasi dan inventori. Selanjutnya instrumen menunjuk pada sesuatu yang dapat berfungsi sebagai pembantu agar usaha pencapaian tujuan lebih mudah. Dalam usaha mengumpulkan data, instrumen berfungsi untuk mempermudah, memperlancar, dan membuat pekerjaan pengumpulan data

menjadi lebih sistematis. Dalam hal ini, evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial menggunakan instrumen dengan cara membagikan instrumen kepada peserta pelatihan karena dirasa lebih efektif dan efisien.

Kegiatan menganalisis data merupakan kegiatan lanjutan setelah data terkumpul. Dari pengolahan data, bisa didapatkan keterangan/informasi yang bermakna atas sekumpulan angka. Informasi tersebut akan memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada pemegang kebijakan pendidikan yang terkait maupun stakeholder (dengan program pendidikan yang sedang dievaluasi). Dalam menganalisis data evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial, pegawai menggunakan *software microsoft excel*.

3. Bagaimana hasil evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial

Dari hasil analisis laporan diklat, terlihat banyak sistematika yang tidak merujuk kepada sistematika laporan evaluasi program pada umumnya.

1. Pendahuluan

A. Latar belakang masalah

Bagian ini menguraikan latar belakang empiris misalnya berupa kasus aktual, konseptual ideologis, atau keduanya, untuk menunjukkan adanya permasalahan evaluasi. Tidak setiap permasalahan pendidikan adalah masalah evaluasi. Kriteria permasalahan evaluasi yang paling menonjol adalah adanya orientasi ke arah pencarian alternatif untuk melakukan peningkatan atau perbaikan sistem yang ada.

Dari hasil analisis laporan evaluasi program, latar belakang laporan evaluasi program analisis kebijakan sosial menjelaskan permasalahan dalam pengetahuan kebijakan sosial. Oleh karena itu, maka dirasa perlu untuk menyelenggarakan diklat analisis sosial agar dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mengkaji kebijakan sosial.

B. Rumusan masalah

Permasalahan evaluasi dirumuskan sedemikian rupa sehingga mencerminkan misi pencarian alternatif rekomendasi yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan namun dalam laporan evaluasi analisis kebijakan sosial tidak terdapat rumusan masalah evaluasi.

C. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi menggambarkan berbagai alternatif rekomendasi kebijakan yang diperlukan dan layak untuk memecahkan permasalahan kebijakan.

D. Manfaat evaluasi

Dikarenakan evaluasi program berorientasi pada pencarian alternatif rekomendasi kebijakan maka perumusan manfaat evaluasi harus dapat menunjukkan sasaran strategis yang menjadi pusat perhatian evaluasi program.

2. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk :

- a. Mempertajam permasalahan evaluasi
- b. Mendasari pengembangan strategi, rancangan dan model evaluasi
- c. Mendasari instrumentasi dan penafsiran makna dari data yang akan diperoleh
- d. Mendasari analisis dan perumusan alternatif kebijakan

Oleh karena itu, kajian pustaka hendaknya dapat menunjukkan kebijakan dan peraturan yang menjadi konteks permasalahan evaluasi, keleluasaan dan kedalaman konsep yang mendasari evaluasi, serta informasi empiris untuk mendukung argumentasi yang dikembangkan dalam kegiatan evaluasi tersebut.

3. Metodologi evaluasi

Metodologi evaluasi berbeda dengan metodologi penelitian, karena saran alternatif rekomendasi yang menjadi sasaran pokok evaluasi memerlukan telaah khusus secara mendalam. Komponen penting dalam laporan tentang metodologi, yaitu cakupan wilayah evaluasi, pengumpulan data, triangulasi dan analisis data. Dalam laporan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial tidak tercantum metodologi evaluasi program yang semestinya ada. Hanya terdapat tahapan dalam

pelaksanaan diklat yakni tahap persiapan, tahap pembelajaran, dan tahap akhir pelaksanaan.

4. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi tidak tidak mencerminkan suatu laporan evaluasi yang pada umumnya terdapat tiga komponen pokok, yaitu deskripsi data, analisis data dan pembahasan dan analisis rekomendasi. Dalam laporan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial hanya terdapat skor pre-test dan post-test yang selanjutnya dibandingkan untuk melihat kemampuan sebelum dan sesudah pelaksanaan program diklat analisis kebijakan sosial.

5. Kesimpulan Dan Rekomendasi

Di dalam laporan evaluasi program diklat analisis kebijakan sosial, hanya terdapat kesimpulan tingkat pengetahuan peserta diklat sebelum dan sesudah pelaksanaan diklat. Kesimpulan tersebut tidak didasarkan kepada analisis data evaluasi program. Namun diberikan alternatif rekomendasi yang ditujukan kepada keseluruhan *stakeholder* diklat analisis kebijakan sosial.

Laporan evaluasi program ialah informasi tentang kegiatan program pendidikan dan pelatihan dari segi evaluasi yang telah didesain secara sistematis. Menurut Soebagio (2005 : 275) sistematika laporan evaluasi terdiri dari : (1) Pendahuluan, (2) Data/fakta, (3) Masalah yang ditemui, (4) Analisis, dan (5) Kesimpulan dan saran.

Penulisan laporan evaluasi memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk memberikan keterangan, memulai suatu tindakan, mengoordinasi proyek, menyarankan suatu langkah atau tindakan, dan merekan kegiatan. Pada dasarnya laporan untuk memberi keterangan dapat dibedakan dalam laporan berkala dan laporan khusus. Laporan khusus dapat menyajikan hasil-hasil pengujian, pengujian, percobaan atau pemeriksaan. Laporan untuk memulai suatu tindakan atau pekerjaan menjadikan tindakan atau pekerjaan itu sebagai pusat perhatian, dan dengan alasan apa tindakan itu dilakukan. Laporan jenis ini harus tegas, jelas, dan terperinci. Tekanan diberikan pada apa, bagaimana, siapa, bilamana, dan dimana.

Laporan untuk merekam kegiatan ialah laporan kemajuan dan laporan akhir. Laporan kemajuan dapat dibuat menurut kebutuhan, ada yang setiap bulan, setiap triwulan, atau setiap semester. Laporan akhir merangkum segala segi pekerjaan setelah semuanya selesai.

Tata tulis laporan mencakup ketentuan tentang kertas, naskah, sampul, pengetikan, penomoran, ilustrasi, pengutipan, penulisan lampiran, penulisan daftar pustaka dan bahasa.

Naskah laporan evaluasi sebaiknya diketik pada kertas HVS 80 gram berwarna putih berukuran kuarto (21x28,5 cm). Sampul laporan sebaiknya dibuat dari kertas buffalo atau linen yang warnanya disesuaikan dengan warna lembaga yang dievaluasi.

Pengetikan mencakup ketentuan tentang penggunaan huruf, penulisan bilangan, spasi, batas tepi naskah, pengetikan alenia baru, pengisian halaman naskah, pengetikan bab, subbab, dan sub-subbab.

Penomoran halaman diletakkan di sebelah kanan atas. Dua spasi di atas baris pertama teks atau 3 cm dari tepi atas. Nomor halaman menggunakan angka Arab, dimulai dari bab pendahuluan. Halaman-halaman sebelumnya seperti halaman judul, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/peta menggunakan angka romawi kecil.

Ilustrasi bertujuan mengemukakan hal yang tidak terungkap dengan kata. Kategori ilustrasi antara lain foto, grafik, diagram, bagan, peta, denah, dan tabel.

Kutipan harus sama dengan sumber aslinya, baik bahasa maupun ejaannya. Kutipan yang terdiri dari lima baris atau lebih, diketik satu spasi, dimulai dari lima ketukan margin kiri. Kutipan yang panjangnya kurang dari lima baris dimasukkan ke dalam teks, diketik seperti ketikan teks, diawali dengan tanda petik (“).

Bahan-bahan referensi seperti tabel, carta, dokumen, transkrip wawancara, dan sejenis, perlu disarankan sebagai lampiran. Lampiran ditempatkan sesudah daftar pustaka. Nomor lampiran ditulis secara urut dengan angka Arab.

Penulisan daftar pustaka meliputi buku, artikel, laporan atau karangan dalam jurnal atau majalah ilmiah, dan penerbitan atau publikasi lain. Bahasa yang

digunakan untuk penulisan laporan evaluasi program adalah bahasa indonesia ragam ilmiah.

